

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang semakin maju serta peradaban manusia yang semakin modern, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas serta kreativitas belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan. Aktivitas dan kreativitas belajar tersebut dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Oleh sebab itu, aktivitas dan kreativitas belajar dapat dicapai dengan meningkatkan salah satu kegiatan itu, yaitu berupa keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa dapat dibedakan menjadi dua komponen, yaitu keterampilan yang bersifat reseptif dan produktif. Membaca dan menyimak termasuk keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif berguna dalam rangka memperluas pengalaman seseorang dengan cara menerima informasi, amanat, pesan dan sebagainya yang disampaikan orang melalui media, yaitu bahasa yang bersifat lisan maupun tulisan. Sedangkan, keterampilan berbahasa yang bersifat produktif berguna untuk menuangkan ide, gagasan, serta emosi dalam rangka mengikuti perkembangan zaman yang berjalan dengan sangat pesat.

Menulis adalah salah satu cara untuk mengekspresikan diri, mengungkapkan ide, dan menuangkan apa saja yang ada dalam batin si penulis. Melalui menulis orang dapat membuat rangkaian kalimat, ide atau pendapat tentang pengalaman yang ingin disampaikan kepada pembaca dengan bentuk grafem (huruf-huruf).

Tarigan (1982: 3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis sebagai komunikasi secara tidak langsung memerlukan kepekaan dari penulisnya yang berupa kepekaan bahasa yang mencakup tulisan, kata, kalimat, paragraf dan pemaknaannya. Selain kepekaan bahasa, penulis juga harus mempunyai kepekaan materi dan bentuk tulisan (Marahimin, 1993: 18).

Mustofa (2000: 6) mengungkapkan bahwa menulis adalah suatu proses memikirkan gagasan yang akan disampaikan kepada pembaca sampai dengan menentukan cara mengungkapkan atau menyajikan gagasan itu dalam rangkaian kalimat. Menulis berhubungan erat dengan membaca. Bila kita menulis sesuatu, pada prinsipnya kita ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain atau dapat kita baca sendiri pada saat yang lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Dengan menulis seseorang dapat menuangkan dan mengungkapkan pikiran serta gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan yang diharapkan. Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun-

menurun, melainkan merupakan hasil proses pembelajaran dan ketekunan (Akhadiah, 1988: 143). Menulis menurunkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang. Dalam pembelajaran, menulis merupakan salah satu cara agar siswa dapat menggunakan bahasa secara tertulis dengan baik. Di samping itu, dengan menulis siswa dapat berlatih untuk selalu menggunakan ejaan bahasa Indonesia dengan tepat.

Dalam pembelajaran menulis, peserta didik diharapkan mampu menuangkan pikiran serta gagasan ke dalam berbagai bentuk tulisan, misalnya argumentasi, persuasi, deskripsi, eksposisi, dan narasi. Salah satu bentuk tulisan yang perlu dibelajarkan kepada siswa adalah tulisan deskripsi. Menulis karangan deskripsi menurut Marahimin (1993: 46) adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata atas suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Tujuan menulis karangan deskripsi ada 2, yaitu (1) hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca, (2) memberikan kejelasan mengenai suatu objek yang dibicarakan. Seorang penulis deskripsi melalui tulisannya mengharapkan pembaca dapat melihat, mendengar, dan merasakan hal yang sama seperti dilakukan oleh penulis.

Berdasarkan pengalaman penulis ketika ber-PPL (program pengalaman lapangan). Kemampuan siswa dalam menulis terutama menulis karangan masih kurang. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh, antara lain minat siswa dalam menulis sangat rendah, pembelajaran menulis yang dilakukan oleh

guru belum memanfaatkan media secara optimal sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis.

Dari hal-hal yang diungkapkan di atas, penulis ingin meneliti kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi berdasarkan media pembelajaran di SMP Negeri 20 Bandar Lampung, berdasarkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan BAB V untuk standar kompetensi lulusan dituangkan pada pasal 25 ayat 3 bahwa kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa (termasuk bahasa Indonesia) menekankan pada kemampuan membaca dan menulis sesuai dengan jenjang pendidikan. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia untuk tingkat SMP terdapat standar kompetensi yaitu mengungkapkan informasi dalam bentuk iklan baris, resensi, dan karangan, dengan kompetensi dasarnya, yaitu menulis karangan deskripsi.

Kemampuan mengarang akan lebih cepat terwujud apabila sering melakukan latihan mengarang serta mempergunakan atau memanfaatkan stimulus visual, seperti media gambar. Menurut Levie dan Lentz (Arsyad, 2009: 9), stimulus visual menumbuhkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta dengan konsep. Siswa akan belajar lebih banyak jika materi pelajaran yang disajikan dengan memanfaatkan media sebagai stimulus pandang. Hasil belajar menurut Dale (Arsyad, 2009: 10) diperkirakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang sekitar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Jadi, penggunaan media

gambar (indera pandang) dalam proses pembelajaran menulis dengan memanfaatkan media gambar akan besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu, pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu, dituntut kreativitas tinggi dari para pengajar untuk selalu mencari teknik dan media pembelajaran yang tepat serta inovatif sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Pemanfaatan media yang inovatif pada saat pembelajaran berlangsung dapat menimbulkan dampak yang baru, yaitu berupa suasana yang nyaman dan tidak membosankan bagi siswa. Selain itu, siswa dapat lebih mudah berkonsentrasi dan mampu belajar dengan lebih baik. Adapun alasan mengapa media sangat penting dalam pembelajaran, yaitu media dapat dikatakan sebagai pembangkit kemampuan baru untuk memotivasi dan minat siswa dalam belajar (Wetty Suliani, 2004: 58). Menurut Hamalik dalam Arsyad (2000: 15), pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pengajaran menulis karangan deskripsi yakni melalui media visual berupa gambar, dalam hal ini guru dapat menyajikan beberapa gambar tunggal mengenai sebuah objek. Gambar tunggal merupakan gambar yang paling cocok untuk menulis karangan karena melalui gambar tersebut sebuah objek dapat terlihat secara jelas, dengan demikian gambar akan memudahkan siswa menyalurkan imajinasi dalam menulis karangan. Gambar yang digunakan harus dapat menunjang pembelajaran dengan mutu

gambar cukup baik dan memenuhi syarat. Pada umumnya orang menganggap gambar lebih sebagai hiasan dari pada media untuk memperoleh pelajaran atau informasi. Gambar akan lebih besar manfaatnya apabila apa yang akan disajikan sesuai dengan tujuan belajar.

Penulis memilih gambar "perpustakaan dan kebun sekolah" sebagai media dalam menulis karangan. Alasan penulis memilih gambar "perpustakaan dan kebun sekolah" karena gambar tersebut menghadirkan objek yang sangat menarik bagi siswa dan sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah tempat mereka serta sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran menulis siswa kelas IX SMP, yaitu menulis karangan deskripsi dengan memperlihatkan hasil pengamatan tentang objek.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut "Adakah pengaruh media gambar terhadap kemampuan mengarang deskripsi siswa kelas IX SMP Negeri 20 Bandarlampung tahun pelajaran 2009/2010?"

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan mangarang deskripsi siswa kelas IX SMP Negeri 20 Bandarlampung tahun pelajaran 2009/2010.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan yang meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Dapat memberikan pengembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IX SMP Negeri 20 Bandarlampung tahun pelajaran 2009/2010.
- b. Memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan yang terkait guna dijadikan acuan atau referensi pada masa yang akan datang

##### **b. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Sebagai bahan pertimbangan guru untuk memberikan alternatif pemanfaatan media dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
- b. dapat membantu siswa meningkatkan minat dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya minat dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan media pembelajaran.
- c. Memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti sehingga mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan deskripsi.

- d. Memberikan pengetahuan dan informasi kepada pembaca, mengenai kemampuan menulis karangan deskripsi berdasarkan media pembelajaran siswa kelas IX SMP Negeri 20 Bandarlampung.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian meliputi.

1. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 20 Bandarlampung tahun pelajaran 2009/2010.
2. Hal yang diteliti, yaitu pengaruh media gambar terhadap kemampuan mengarang deskripsi siswa kelas IX SMP Negeri 20 Bandarlampung tahun pelajaran 2009/2010, aspek karangan yang diteliti sebagai berikut.
  - a. Isi karangan deskripsi.
  - b. Penggunaan bahasa.
  - c. Penataan gagasan.